



## GAMBARAN KEPUASAN IBU TERHADAP PROGRAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL DENGAN METODE IPE

Elisya Kharuniawati<sup>1)</sup>, Sari Sudarmiati<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [kharuniawatielisya09@gmail.com](mailto:kharuniawatielisya09@gmail.com))
- 2) Staf Pengajar Divisi Maternitas & Anak Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [sarisudarmiati@undip.ac.id](mailto:sarisudarmiati@undip.ac.id))

### ABSTRACT

*The mother's satisfaction level of maternity counseling program with IPE method (Interprofessional Education) is a perception toward maternal facilitation assistance program. It can be used as information to know the service quality of health professional candidate which needed by society. The public can assess the quality of health services based on tangibles aspect, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. This study aimed to identify the maternal satisfaction level toward maternal facilitation program with IPE method. This research used quantitative design with descriptive survey approached. Responden in this study were 55 mothers who had received assistance with IPE method by Diponegoro Medical Students in 2017 at Rowosari urban village. Technique sampling used total sampling technique. The data were collected using questionnaire made by author and passed the validity test. There were 39 items of positive statements that have a reliability value of 0.959. The result of this study was 30 respondents (54.55%) included in the satisfied category. Results on each component were physical evidence aspect 52.7%, reliability 52.7%, responsiveness 67.3%, assurances 50.9%, and empathy 60.0%, they included in satisfied category. Mother satisfaction toward maternal facilitation program with IPE method mostly in satisfied category. Mother satisfaction can be improved by improving coordination and communication between institution, student, and public health center to optimize the services.*

*Keywords: IPE, Satisfaction, Service quality*

### ABSTRAK

Kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil dengan metode IPE (*Interprofessional Education*) merupakan sebuah persepsi yang dapat dijadikan informasi untuk mengetahui kualitas pelayanan calon profesi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat dapat menilai kualitas pelayanan kesehatan berdasarkan aspek bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil dengan metode IPE. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah ibu yang pernah mendapatkan pendampingan dengan metode IPE oleh mahasiswa FK Undip tahun 2017 di kelurahan Rowosari yang berjumlah 55 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data diambil menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah melalui uji validitas. Terdapat 39 item pernyataan positif yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,959. Hasil penelitian ini adalah 30 responden (54,55%) termasuk dalam kategori puas. Hasil pada setiap komponen yaitu aspek bukti fisik 52,7%, kehandalan 52,7%, daya tanggap 67,3%, jaminan 50,9%, dan empati 60,0% dalam kategori puas. Kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil dengan metode IPE sebagian besar dalam kategori puas. Kepuasan ibu dapat ditingkatkan dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara kampus, mahasiswa, dan puskesmas untuk optimalisasi pelayanan yang diberikan.



Kata Kunci : IPE, Kepuasan, Kualitas pelayanan

## Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 305 kematian ibu, sedangkan target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015 yaitu 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup> Kondisi tingginya AKI juga menjadi suatu perhatian di Kota Semarang dengan angka kematian ibu di tahun 2015 yaitu 128,05 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan menjadikan Kota Semarang menduduki peringkat ke 2 terbanyak kejadian AKI di Jawa Tengah.<sup>2,3</sup>

Salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam penurunan AKI adalah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan terhadap ibu mulai dari hamil, melahirkan, sampai masa nifas hingga melakukan perawatan pada bayinya.<sup>4</sup> Keterlibatan mahasiswa menjadi hal yang sangat penting dengan harapan nantinya mahasiswa dapat menjadi tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan berkualitas. Tenaga kesehatan merupakan aset utama yang harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga memenuhi harapan masyarakat. Masyarakat dapat menilai kualitas pelayanan kesehatan berdasarkan aspek bukti fisik (*tangible*), kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), serta empati (*empathy*).<sup>5</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro juga menerapkan program pendampingan ibu hamil dengan melibatkan 3 jurusan yaitu kedokteran umum, keperawatan, dan ilmu gizi yang dilakukan sejak tahun 2016. Program ini menggunakan metode IPE yaitu pembelajaran bagi mahasiswa dengan latar belakang profesi yang berbeda kemudian belajar bersama dalam jangka waktu tertentu pada masa pendidikan, dengan tujuan utamanya adalah interaksi dan kolaborasi dalam menyediakan pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan lainnya.<sup>6</sup> Penelitian Fallatah pada tahun 2015 dan WHO pada tahun 2010 menjelaskan bahwa persepsi yang baik terhadap IPE dapat meningkatkan kerjasama antar tim dalam memberikan pelayanan sehingga meningkatkan kepuasan kepada pasien.<sup>7</sup>

Namun setelah pelaksanaan program IPE ini belum diadakan evaluasi terkait kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh mahasiswa. Menurut Notoatmojo pada tahun 2003, evaluasi memiliki peranan penting dalam proses manajemen karena akan diperoleh umpan balik terhadap program sehingga dapat menetapkan tercapai atau tidaknya suatu tujuan.<sup>8</sup> Salah satu indikator evaluasi mutu program layanan kesehatan adalah menilai tingkat kepuasan pasien.<sup>9</sup> Kepuasan ibu sebagai penerima pelayanan terhadap kualitas pendampingan mahasiswa dapat dijadikan informasi untuk mengetahui kualitas pelayanan calon profesi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui gambaran kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa dengan metode IPE.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil dengan metode IPE yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada tahun 2017. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa sebagai calon profesi kesehatan untuk bisa meningkatkan kualitas pelayanan nantinya. Bagi ibu hamil, sebagai sarana untuk memberikan *feedback* atas pelayanan yang didapatkannya. Bagi institusi dan puskesmas dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan program serupa selanjutnya.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil. Sampel penelitian adalah 55 ibu yang pernah mendapatkan pendampingan ibu hamil dengan metode IPE di Kelurahan Rowosari pada tahun 2017 yang memenuhi kriteria inklusi, bersedia mengikuti penelitian setelah diberikan penjelasan, dan menandatangani *inform consent*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas isi kepada 3 expert dan uji validitas konstruk dengan hasil 0,393 - 0,847 serta nilai reliabilitasnya sebesar 0,959 pada 39 pernyataan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat.

## Hasil Penelitian

### 1. Data Demografi Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Data Demografi di**  
**kelurahan Rowosari, Juli-Agustus 2017 (n=55)**

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
a.	<b>Usia</b>		
	Remaja awal (12-16 tahun)	0	0
	Remaja akhir (17-25 tahun)	23	41,8
	Dewasa awal (26-35 tahun)	27	49,1
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	5	9,1
	Jumlah	55	100
b.	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak tamat SD	1	1,8
	Lulus SD/MI	5	9,1
	Lulus SMP/MTs	18	32,7
	Lulus SMA/MA/SMK	25	45,5
	Lulus Perguruan Tinggi	6	10,9
	Jumlah	55	100
c.	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Ibu bekerja	18	32,7
	Ibu rumah tangga	37	67,3
	Jumlah	55	100
d.	<b>Pendapatan Keluarga</b>		
	< Rp 2.125.000,00	30	54,5
	>Rp 2.125.000,00	25	45,5
	Jumlah	55	100
e.	<b>Kepemilikan Jaminan Kesehatan</b>		
	Ada	43	78,2
	Tidak	12	21,8
	Jumlah	55	100
f.	<b>Riwayat Kehamilan</b>		
	Memiliki riwayat abortus	10	18,2
	Tidak memiliki riwayat abortus	45	81,8
	Jumlah	55	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 49,1% responden termasuk dalam kategori usia dewasa awal (26-35 tahun), 45,5% responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu lulus SMA/MA/SMK, dan 67,3% responden merupakan ibu rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga per bulan kurang dari Rp 2.125.000,00 atau di bawah UMR Kota Semarang yaitu terdapat 54,5% responden dan 78,2% responden sudah memiliki jaminan kesehatan. Sebanyak 81,8% responden tidak memiliki riwayat abortus pada kehamilan sebelumnya.

## 2. Kepuasan Ibu terhadap Program Pendampingan Ibu Hamil dengan Metode IPE.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepuasan Ibu Terhadap Program Pendampingan Ibu Hamil dengan Metode IPE di kelurahan Rowosari, Juli-Agustus 2017 (n=55)**

No	Kepuasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Puas	31	56,36
2	Tidak Puas	24	43,64
	Jumlah	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 56,36% dari 55 responden termasuk dalam kategori puas terhadap pendampingan ibu hamil dengan metode IPE.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tiap Aspek Kepuasan Terhadap Program Pendampingan Ibu Hamil dengan Metode IPE di kelurahan Rowosari, Juli-Agustus 2017 (n=55)**

No	Aspek Kepuasan	Puas		Tidak Puas	
		F	%	F	%
1	Bukti Fisik	29	52,7	26	47,3
2	Kehandalan	29	52,7	26	47,3
3	Daya Tanggap	37	67,3	18	32,7
4	Jaminan	28	50,9	27	49,1
5	Empati	33	60,0	22	40,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada aspek bukti fisik terdapat 29 responden (52,7%) termasuk dalam kategori puas, aspek kehandalan terdapat 29 responden (52,7%) termasuk dalam kategori puas, aspek daya tanggap terdapat 37 responden (67,3%) termasuk dalam kategori puas, aspek jaminan terdapat 28 responden (50,9%) termasuk dalam kategori puas, dan pada aspek empati terdapat 33 responden (60,0%) termasuk dalam kategori puas.

## Pembahasan

### Kepuasan Responden

Kepuasan terhadap pelayanan kesehatan merupakan suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkan dengan apa yang diharapkannya.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian didapatkan gambaran kepuasan ibu terhadap program pendampingan ibu hamil dengan metode IPE oleh mahasiswa FK Undip sebanyak 30 responden (54,55%) dalam kategori puas dan 25 responden (45,45%) dalam kategori tidak puas. Kepuasan terhadap program pendampingan ibu hamil didapatkan dari akumulasi kepuasan tiap aspek kepuasan yaitu aspek bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.<sup>10</sup>

#### a. Aspek Bukti Fisik (*tangibles*)

Aspek bukti fisik merupakan bukti langsung yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan material yang digunakan oleh pelayanan kesehatan dan penampilan pemberi layanan.<sup>11,12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan terhadap aspek bukti fisik tidak begitu jauh antara kategori puas yaitu 29 responden (52,7%) dan tidak puas yaitu 26 responden (47,3%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari responden dan indikator aspek bukti fisik dari penyedia layanan yaitu mahasiswa.<sup>12</sup>

Penelitian ini didapatkan hasil kepuasan terhadap aspek bukti fisik sebanyak 100% responden merasa puas dengan kehadiran mahasiswa, hal



ini dikarenakan ibu dalam kondisi hamil ibu mengalami perubahan psikologis antara lain rasa cemas mengenai kondisi kehamilan dan kelahiran sehingga membutuhkan dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki maka akan semakin rendah kecemasan yang dialami oleh ibu hamil.<sup>13</sup> 89,1% responden merasa puas dengan penampilan fisik mahasiswa, hal ini sesuai penelitian lain yang menjelaskan bahwa pasien merasa puas dengan dokter, perawat, dan petugas lain yang berpenampilan bersih dan rapi.<sup>14</sup> Indikator lain yaitu fasilitas alat kesehatan yang disediakan mahasiswa, mahasiswa memotivasi ibu untuk memeriksakan kandungannya, tersedianya media pendidikan kesehatan dengan media yang mudah dipahami dan menambah pengetahuan juga mempengaruhi kepuasan pasien.<sup>15,16</sup> Sebanyak 47,3% responden menyatakan tidak puas karena mahasiswa tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan. Ketidapatuhan mahasiswa untuk mencuci tangan disebabkan oleh rendahnya motivasi sendiri dan akses fasilitas *hand hygiene* di rumah pasien. Mahasiswa dalam berkolaborasi seharusnya mampu saling memantau kinerja anggota dalam hal ini saling mengingatkan untuk cuci tangan sesuai dengan kajian HPEQ tahun 2011 bahwa komponen kompetensi yang didapat dalam IPE salah satunya adalah pemantauan kinerja secara bersama-sama.<sup>17</sup>

b. Aspek Keandalan (*Reliability*)

Keandalan adalah kemampuan untuk memiliki performa yang dapat diandalkan dan akurat, hal ini berdasarkan hasil ukur beberapa indikator. Responden merasa puas dikarenakan faktor pelayanan yang cepat dan tidak membuat pasien menunggu terlalu lama.<sup>18</sup> Persentase kepuasan responden terhadap aspek keandalan pada penelitian ini juga tidak berbeda jauh antara kategori puas yaitu 29 responden (52,7%) dan tidak puas yaitu 26 responden (47,3%).

Kepuasan terhadap aspek keandalan dibuktikan dengan lebih dari 50% responden merasa puas dengan penjelasan tujuan pendampingan oleh mahasiswa sebelum memberikan pelayanan, pemberian informasi kesehatan, penjelasan dari mahasiswa sampai ibu memahaminya, informasi hasil pemeriksaan, harapan dari setiap tindakan, mahasiswa membantu ibu memahami masalah kesehatan ibu dan lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan responden merasa puas terhadap komunikasi mahasiswa. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPE.<sup>19</sup> Indikator lain yaitu mahasiswa datang tepat waktu sesuai kesepakatan, hal tersebut sependapat dengan Mote yang menunjukkan bahwa petugas pelayanan sudah cukup disiplin baik dari segi kredibilitas maupun ketepatan waktu sehingga berpengaruh terhadap kepuasan pasien.<sup>20</sup> 29,1% responden menyatakan tidak puas terhadap jumlah kunjungan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh jadwal akademik yang berbeda dari masing-masing anggota tim mahasiswa sehingga sulit mengatur waktu kunjungan. Hal serupa dijelaskan dalam ACCP tahun 2009 bahwa hambatan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan IPE adalah jadwal akademik dan komitmen terhadap waktu.<sup>21</sup>

c. Aspek Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Aspek ini berhubungan dengan kesediaan dan kemampuan pemberi layanan untuk membantu pasien dan merespon permintaan pasien dengan tanggap serta menginformasikan jasa secara tepat. Penilaian pasien terhadap



pelayanan kesehatan yang tanggap berpengaruh terhadap kepuasan.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (67,3%) termasuk dalam kategori puas terhadap aspek daya tanggap. Kepuasan dipengaruhi oleh mahasiswa yang melakukan kontrak waktu sebelum melakukan tindakan, ketanggapan mahasiswa untuk bertanya kepada ibu maupun keluarga tentang aktivitas ibu yang berpengaruh terhadap kehamilan dan juga mahasiswa yang tanggap bertanya kepada ibu apakah ada yang kurang paham setelah diberi penyuluhan kesehatan. Mengkomunikasikan kepada pasien mengenai proses pelayanan yang diberikan akan membentuk persepsi yang lebih positif sehingga meningkatkan kepuasan pasien.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 18 responden (32,7%) termasuk dalam kategori tidak puas terhadap aspek daya tanggap. Didapatkan 34,6% responden tidak puas terhadap mahasiswa yang tidak melakukan pemantauan melalui telepon apabila berhalangan hadir. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa apabila berhalangan hadir, bidan faskesmas berbagi tugas dengan bidan faskesmas lain di satu wilayah untuk menggantikan.<sup>15</sup> Namun pada pelaksanaan IPE, kunjungan lebih baik dilakukan bersama satu tim untuk meningkatkan proses kolaborasi sehingga apabila anggota tim berhalangan hadir dapat digantikan dengan pemantauan melalui telepon.

#### d. Aspek Jaminan (*Assurance*)

Hasil penelitian ini menunjukkan untuk kepuasan terhadap aspek jaminan hampir seimbang yaitu 28 responden (50,9%) termasuk dalam kategori puas dan 27 responden (49,1%) tidak puas. Hal ini menunjukkan kemampuan masing-masing mahasiswa untuk mendapatkan kepercayaan responden tidaklah sama sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kesopanan, dan kemampuan menumbuhkan kepercayaan pasiennya.<sup>12</sup> Sebanyak 38 responden (69,1%) menyatakan puas saat mahasiswa menjelaskan prosedur setiap tindakan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pasien menyatakan puas dikarenakan petugas mampu menjelaskan prosedur dengan baik.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan 24 responden (43,6%) menyatakan tidak puas karena mahasiswa tidak pernah datang bersama kader kesehatan/dosen saat kunjungan. Penerapan IPE sangat membutuhkan *role model* yaitu dosen pendidik yang berkomitmen terhadap IPE dan lingkungan pembelajaran yang mendukung terciptanya *teamwork* dan mampu menggabungkan teori dan praktik.<sup>24</sup> Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dosen dengan kesiapan yang baik untuk memfasilitasi IPE akan lebih membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi IPE yang diharapkan, sehingga ketidakhadiran dosen dalam pendampingan langsung kepada ibu dapat disebabkan oleh kesiapan untuk memfasilitasi IPE yang masih kurang.<sup>24</sup>

#### e. Aspek Empati (*Empathy*)

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 33 responden (60%) termasuk dalam kategori puas terhadap sikap empati mahasiswa. Aspek empati berarti kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pasien sebagai pelanggan, dan bertindak demi kepentingan pasien.<sup>15</sup> Penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 55 responden (100%) menyatakan puas kepada mahasiswa yang mendampingi



dengan ramah, mahasiswa mau menjelaskan ulang apabila terdapat penjelasan yang ibu belum paham, mahasiswa mau mendengarkan masalah/keluhan ibu, serta mahasiswa bersikap sopan kepada ibu dan anggota keluarga. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa indikator kesopanan dan keramahan petugas sangat dirasakan oleh masyarakat apabila mereka dilayani dengan tulus dan sopan serta menghargai masyarakat maka tingkat kepuasannya menjadi meningkat.<sup>20</sup>

Pada aspek empati terdapat 22 responden (40,0%) yang termasuk dalam kategori tidak puas. Hal ini disebabkan oleh sebanyak 13 responden (23,6%) menyatakan tidak puas dengan mahasiswa mau membantu ibu apabila ibu memerlukan bantuan terdapat. Hal ini terjadi karena jarak antara mahasiswa dan ibu terlalu jauh, sesuai dengan penelitian HPEQ yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan IPE adalah jarak geografis.<sup>17</sup>

### **Kesimpulan dan Saran**

Karakteristik responden sebagian besar merupakan dewasa awal (berusia 26-35 tahun), lulusan SMA/MA/SMK, berstatus ibu tidak bekerja, memiliki pendapatan keluarga tiap bulan <Rp 2.125.000,00, sudah memiliki jaminan kesehatan, dan tidak memiliki riwayat abortus. Kepuasan ibu terhadap pendampingan ibu hamil dengan metode IPE oleh mahasiswa FK Undip tahun 2017 dalam kategori puas (54,55%) dan tidak puas (45,45%). Hasil pada setiap aspek yaitu aspek bukti fisik 52,7%, kehandalan 52,7%, daya tanggap 67,3%, jaminan 50,9%, dan empati 60,0% dalam kategori puas. Kepuasan ibu dapat ditingkatkan dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara kampus, mahasiswa, dan puskesmas untuk optimalisasi pelayanan yang diberikan

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan Puskesmas Rowosari yang telah memberikan izin di tempat penelitian. Terimakasih juga kepada para enumerator yang telah membantu dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. 2016.
2. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2015. Dinas Kesehatan Kota Semarang: Semarang. 2016.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Pedoman Pelaksanaan Pendampingan Ibu Hamil Bagi Mahasiswa *One Student One Client* (OSOC) untuk Mahasiswa Keperawatan. 2015.
5. Nurfurqoni FA. Pengaruh *Empathy* dan *Assurance* terhadap Mahasiswa dalam Praktik Kebidanan Komunitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2016; 8(5): 518-526.
6. *Centre for the Advancement of Interprofessional Education (CAIPE)*. *Interprofessional education: A definition*. London: CAIPE. 2009.



7. Fallatah HI, et al. *Interprofessional Education as a Need: The Perception of Medical College at King Abdulaziz University. Creative Education*. 6, 248-254. 2015.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
9. Pohan IS. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan. Jakarta: EGC. 2006.
10. Marpaung BS. Gambaran Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit XYZ Tahun 2009. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, 10(2):171-178. Oktober 2010.
11. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional. Edisi 3. Jakarta Selatan: Salemba Medika. 2011.
12. Mursyida RF, Atik M, Farid A. Kepuasan Ibu Hamil dan Persepsi Kualitas Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang Madura. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 11 (2); 174-181. 2012.
13. Maharani TI, Fakhurrozi M. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(7): 61-67. Desember 2014.
14. Tulumang SJ, Kandou GD, Tilaar CR. Tingkat Kepuasan Pasien atas Pelayanan Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam (Interna) di RSUD Prof. R.D. Kandou Malalayang-Manado. *JIKMU*, 5(2b): 546-556. April 2015.
15. Maslikhah, Baroroh I. Analisa Mutu Pelayanan Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Oleh Bidan Fasilitator Kesehatan Masyarakat (Faskesmas) di Kota Pekalongan. 3(3). ISSN: 2407-2656. 2016.
16. Wijayani R, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Kepuasan Pasien Post Partum Di RSUD Salatiga. 2014.
17. HPEQ-Project. Apa kata mahasiswa? Hasil kajian partisipasi & kolaborasi mahasiswa kesehatan di Indonesia. Jakarta : Dikti-Kemendikbud; 2012.
18. Adhytyo DR, Mulyaningsih. Reliabilitas Mempengaruhi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Ngawi. *Gaster*. 10(2):22-32. 2013.
19. Lestari, Cahyani. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FK UGM pada Pelaksanaan Kegiatan IPE. Universitas Gajah Mada. 2012.
20. Mote F. Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Di Puskesmas Ngesrep Semarang. Tesis. Universitas Diponegoro. 2008.
21. *American College of Clinical Pharmacy (ACCP). Interprofessional education: principal and application, a framework for clinical pharmacy. Pharmacotherapy*, 29 (3): 145-164. 2009.
22. Rahayu YP. Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Tentang Mutu Pelayanan ANC di Puskesmas Jambu Burung Kabupaten Banjar. Vol 11 (11): 1-13. Juli 2013.
23. Wahyuni R, Nurwahyuni A. Gambaran Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor Tahun 2014. Skripsi. FKM UI. 2015.
24. Yuniawan AE, Mulyono WA, Setiowati D. Persepsi Dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran Interprofesional. *The Soedirman Journal of Nursing*, 10(2): 121-129. Juli 2015.
- 25.



Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan, Volume .... , Nomor ....  
Tahun 2017, Halaman 1-8  
Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id>